

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah dan Perkembangan MA Muhammadiyah Kudus<sup>1</sup>

Sejarah pendirian madrasah diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru Agama Muhammadiyah Kudus pada tahun 1960 - 1976 yang dibubarkan oleh pemerintah dikarenakan pengelola Pendidikan Guru Agama hanya Pemerintah. Selanjutnya tahun 1978 - 2000 dari Pendidikan Guru Agama Muhammadiyah Kudus dikonversi menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Kudus yang perkembangannya tidak menggembirakan. Dan mulai tahun 2000/2001 Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Kudus dikembangkan menjadi Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus atau *Boarding school*, pendidikan yang di dalamnya terdapat pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), sampai sekarang telah mendapat kepercayaan masyarakat yang sangat baik kondisi siswa/ santri tahun 2016/ 2017 sebagai berikut:

- a. Tingkat MTs sebanyak 215 dengan 10 rombongan belajar.
- b. Tingkat MA sebanyak 179 dengan 6 rombongan belajar.

Pendirian madrasah sendiri terinspirasi dari firman Allah SWT dalam Qs. Ali Imran ayat 104 dan Al – Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar merekalah orang - orang yang beruntung. (Qs. Ali Imran: 104).

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi dari profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 November 2016.

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ, وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿المجادلة: ١١﴾

Artinya : *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Qs. Al - Mujadalah: 11).*

Dari firman Allah SWT tersebut di atas melatarbelakangi eksistensi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus yang berkembang menjadi pondok pesantren (*Boarding School*) sampai sekarang ini.

## 2. Letak Geografis MA Muhammadiyah Kudus<sup>2</sup>

MA Muhammadiyah Kudus merupakan lembaga pendidikan formal yang menempati tanah seluas 3201 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 2260 M<sup>2</sup> dan terletak di Jln. K.H.R. Asnawi Desa Lemah Gunung Krandon Kota Kudus dengan batas wilayah secara geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan MTs. Muhammadiyah Kudus.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Terminal Menara Kudus.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bakalan Krapyak.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Masjid Al Falah Lemah Gunung Krandon Kudus.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MA Muhammadiyah Kudus<sup>3</sup>

- a. Visi MA Muhammadiyah Kudus yaitu:  
"Faqih dalam Ilmu, Mulia dalam Akhlaq dan Prima dalam Prestasi".
- b. Misi MA Muhammadiyah Kudus adalah sebagai berikut:
  - 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang ilmu - ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya.

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi dari profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 November 2016.

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi dari profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 November 2016.

- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
  - 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi keunggulan siswa di bidang akhlaq dan kepribadian.
  - 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas demi tercapainya hasil belajar siswa yang selalu meningkat baik dalam kegiatan ulangan harian, tengah semester, semester dan ujian akhir nasional.
  - 5) Menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepanduan hizbul wathon, bela diri tapak suci, Qiroatul Qur'an, kaligrafi dan tenis meja.
  - 6) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang wirausaha.
  - 7) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.
- c. Tujuan MA Muhammadiyah Kudus yaitu sebagai berikut:

Secara umum, tujuan pendidikan MA Muhammadiyah Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MA Muhammadiyah Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata - rata 7,0.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang kepemimpinan, seni dan olah raga lewat pelatihan, kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Mempunyai kemampuan dasar dalam memahami agama melalui kitab-kitab standar bahasa Arab (kitab kuning).

#### 4. Profil MA Muhammadiyah Kudus<sup>4</sup>

- a. Nama Sekolah : MA Muhammadiyah Kudus
- b. No.Statistik Madrasah : 131233190006
- c. Alamat Lengkap : Jln. KHR. Asnawi Krandon Kota  
Kudus Jawa Tengah
- d. Nomor Telepon : (0291 ) 445 279
- e. NPWP : 12076600506000
- f. Nama Kepala Sekolah : Alfis Safarudin,S.Pd
- g. Nomor HP : 08156606064
- h. Nama Yayasan : Pimpinan Daerah Muhammadiyah  
Majlis Dikdasmen Kudus
- i. Alamat Yayasan : Jl. KH. Noor Hadi 32 Kudus
- j. No Telp.Yayasan : 0291 445 945
- k. Tahun Didirikan : 16 Juli 1979
- l. Tahun Beroperasi : 16 Juli 1979
- m. Surat Keputusan : Wk.5.c/47/Pgm/MA/1988, Tgl. 24 -2 -  
1988
- n. Penerbit SK : Kanwil Depag Prop. Jawa Tengah
- o. Akreditasi : A
- p. Kelompok kerja : KKMA Prambatan Kudus

---

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi dari profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 November 2016.

- q. Luas Tanah : 3201 M<sup>2</sup>  
 r. Luas Bangunan : 2260 M<sup>2</sup>  
 s. Status Bangunan : Yayasan

### 5. Struktur Organisasi<sup>5</sup>

Masalah organisasi penting artinya bagi sebuah lembaga. Dengan adanya pengorganisasian berarti terjadi pembagian tugas, pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Layaknya institusi pendidikan pada umumnya, MA Muhammadiyah Kudus terlahir dari rahim Muhammadiyah sendiri tepatnya di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Kudus kabupaten Kudus dan Kementerian Agama sebagai institusi pemerintahan di bidang pendidikan yang mempunyai keterkaitan sebagai pengawas karena terdapat garis koordinasi dan instruksi terhadap penyelenggara pendidikan. Adapun struktur organisasi yang ada di MA Muhammadiyah Kudus adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Alfis Safarudin, S. Pd	Kepala Madrasah
2.	Noor Sulichah, S. P	Wakamad Bid. Kurikulum
3.	Suhartono, S. Pd. I	Wakamad Bid. Kesiswaan
4.	Rumanah	Urusan Keuangan
5.	Maslihan, S. E	Urusan Tata Usaha
6.	Iftitahiyah, S. P	Kepala Lab. IPA
7.	Widiani Asmoro, S. Pd	Kepala Lab. Bahasa

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi dari profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 November 2016.

**Tabel 4.2**  
**Wali Kelas**

NO	NAMA	WALI KELAS
1.	Awan Sutrisno, S. Pd. I	X A
2.	Hikmah Fatmawati, S. Pd. I	X B
3.	Defin Andriani, S. Pd	XI IPA
4.	Durrotul Fatimah, S. Pd	XI IPS
5.	Widiani Asmoro, S. Pd	XII IPA
6.	Frans Angger Bagus Sancaka, S. E	XII IPS

**Tabel 4.3**  
**Pembina Ekstrakurikuler**

NO	NAMA KEGIATAN	PEMBINA/ KOORDINATOR
1.	Kepanduan Hizbul Wathan	Oemar Teguh S.L, S. Pd. I
2.	Bela Diri Tapak Suci	Abdul Jalal, S. Pd
3.	Qiro'ah	Muh. Asy'ari
4.	Kaligrafi	Ahmad Taufiq, S. H. I
5.	Tenis Meja	Bpk. Slamet dan Ibu Zidna

#### 6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa<sup>6</sup>

MA Muhammadiyah Kudus adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Kudus yang dalam penyelenggaraan pendidikan diserahkan langsung kepada Kepala Madrasah dan struktural serta para dewan guru. Dalam perkembangannya dari tahun berdiri hingga sekarang MA Muhammadiyah Kudus mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat luas.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar, atau orang yang menyampaikan ilmu sekaligus dijadikan sebagai panutan

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi dari profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 November 2016.

oleh siswa, maka sangat diperlukan orang – orang yang profesional dalam mengelola kelas. Artinya kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing – masing guru atau keahlian yang dimiliki tiap – tiap pengajar dalam menyampaikan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

a. Keadaan Guru dan Karyawan Tahun 2016/ 2017

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting, karena guru merupakan unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Tenaga pendidik di MA Muhammadiyah Kudus pada tahun 2016/ 2017 secara keseluruhan berjumlah 23 orang. Adapun aktivitas para guru MA Muhammadiyah Kudus adalah sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Dalam hal ini, guru sebelum melaksanakan aktivitasnya yaitu melaksanakan program satuan belajar mengajar, dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.

Keadaan karyawan di MA Muhammadiyah Kudus pada tahun 2016/ 2017 memiliki 6 karyawan, yang bertugas sebagai staf tata usaha (TU) dan penjaga sekolah.

**Tabel 4.4**

**Keadaan Guru dan Karyawan**

No	Nama	Status Kepegawaian	Pend. Terakhir		Jabatan
			Jenjang	Jurusan	
1.	Alfis Safarudin, S.P, S.Pd	GT	S1	Pend. Fisika	Kepala Madrasah
2.	Drs. H. Sigit Mahmudi	GTT	S1	PAI	
3.	Suhartono, S. Pd. I	GT	S1	PAI	Waka Kesiswaan
4.	Noor Sulichah, S.P	GT	S1	Pertanian Akta IV	Waka Kurikulum

5.	Iftitahiyah, S.P	GTY	S1	Pend. Biologi	Kepala Laboratorium
6.	Defin Andriani, S.Pd	GTY	S1	Pend. Matematika	Wali Kelas
7.	Widyani Asmoro, S.Pd	GTY	S1	Pend. B. Inggris	Wali Kelas
8.	Zulim Rosyati, S.Pd	GTT	S1	Psikologi	BK
9.	Adly Noor, A. Md	GTT	D3	Manajemen Komputer	Wali Kelas
10.	Oemar Teguh S.L, S.Pd.I	GTT	S1	Tarbiyah	
11.	Frans Angger B.S, S.E	GTT	S1	Manajemen	Wali Kelas
12.	Abdillah Faiz, S. Hi	GTY	S1	Syariah	
13.	Nadhief, S.Pd.I	GTT	S1	Tarbiyah	
14.	Riyadi, S.Pd.I	GTT	S1	Tarbiyah	
15.	Khikmah Fatmawati, S.Pd.I	GTT	S1	Tarbiyah	Wali Kelas
16.	Durrotul Fatimah, S.Pd	GTY	S1	Pend. B. Indonesia	
17.	Nur Rohmat Sabarudin	GTT	SMA	Bimbingan Konseling	Administrasi
18.	Abdul Jalal, S.Pd	GTT	S1	Pend. Olahraga	
19.	Ahmad Taufiq, S.Hi	GTT	S1	Syariah	
20.	Prihatin, S.Pd.I	GTT	S1	PAI	
21.	Awan Sutrisno, S.Pd.I	GTT	S1	PAI	Wali Kelas
22.	Kifly Latif, S.Pd	GTT	S1	Pend. Geografi	
23.	Novalina Rahayu, S.Pd	GTT	S1	Pend. Geografi	
24.	Rumanah	PT	MA	IPS	Bendahara
25.	Maslihan, S.H	PTT	S1	Ilmu Hukum	Kepala TU
26.	Gesang Adi Wahini	PTT	SMP		Penjaga



27.	Saiful Musa	PTT	SMP		Kebersihan
28.	Wigiyanto	PTT	SMP		Penjaga
29.	M. Imam F	PTT	SMA		Sopir

b. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2016/ 2017

Siswa atau peserta didik sebagai bagian/ komponen pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar karena siswalah yang terlibat secara langsung baik fisik maupun mental mereka. Jumlah siswa di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/ 2017 yaitu 179 anak, dengan jumlah 64 siswa perempuan dan 115 laki – laki.

**Tabel 4.5**

**Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2016/ 2017**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	P	L	
X A	13	18	31
X B	11	19	30
XI IPA	11	25	36
XI IPS	10	27	37
XII IPA	10	10	20
XII IPS	9	16	25
<b>Total</b>			179

**7. Keadaan Sarana dan Prasarana<sup>7</sup>**

Dalam praktik belajar mengajar dibutuhkan sarana atau fasilitas guna membantu dalam proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal karena sarana dan

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi dari profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 November 2016.

prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MA Muhammadiyah Kudus yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Bangunan dan ruang madrasah meliputi;		
	a. Ruang Kelas	6	Baik
	b. Ruang Kepala	1	Baik
	c. Ruang Kantor Guru	1	Baik
	d. Ruang TU	1	Baik
	e. Ruang Multimedia	1	Baik
	f. Ruang Tata busana/ Menjahit	1	Baik
	g. Ruang BP	1	Baik
	h. Ruang OSIS	1	Baik
	i. Perpustakaan	1	Baik
	j. Lab. Bahasa	1	Baik
	k. Lab. Kimia	1	Baik
	l. Masjid	1	Baik
2.	Alat – alat meliputi;		
	a. Proyektor	7	Baik
	b. Kipas Angin	8	Baik
	c. Papan Tulis	8	Baik
3.	Perlengkapan mebel meliputi;		
	a. Meja	110	Baik
	b. Kursi	210	Baik
4.	Perlengkapan Laboratorium dan Perpustakaan meliputi;		

a. Komputer	30	Baik
b. Mikroskop	2	Baik
c. Patung anatomi	3	Baik

## 8. Kegiatan Ekstrakurikuler<sup>8</sup>

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MA Muhammadiyah Kudus adalah sebagai berikut:

### a. Kepanduan Hizbul Wathan

Tujuan kepanduan Hizbul Wathan adalah:

- 1) Menjadikan manusia yang berarti, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, kuat mental dan bermoral tinggi.
- 2) Memiliki kecerdasan yang tinggi dan mempunyai keterampilan yang handal.
- 3) Berbadan sehat, kuat dan tangkas jasmaninya.

### b. Bela Diri Tapak Suci

Tujuan bela diri tapak suci yaitu:

- 1) Mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan pencak silat bela diri pada siswa.
- 2) Memelihara kemurnian pencak silat agar sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral.
- 3) Melalui bekal diri menggembarakan dan mengamalkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam mempertimbangkan ketahanan nasional.
- 4) Pelopor pelangsung pergerakan amal usaha muhammadiyah.

### c. Kaligrafi

Tujuannya yaitu:

- 1) Melatih siswa dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuan seni khot Islami.

<sup>8</sup> Hasil dokumentasi dari profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 November 2016.

- 2) Melestarikan budaya Islam.
  - 3) Memperkenalkan dan mengembangkan kemampuan siswa mengenai seni menulis indah bahasa Al – Qur'an.
- d. Qiroah
- Tujuannya yaitu:
- 1) Melatih siswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan seni membaca Al – Qur'an.
  - 2) Mempersiapkan generasi yang siap berkompetisi dalam seni baca Al – Qur'an dan siap tampil dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.
  - 3) Menanamkan kefasihan dalam membaca Al – Qur'an.
- e. Tenis Meja
- Tujuannya adalah:
- 1) Memberikan wadah bagi pengembangan potensi diri siswa.
  - 2) Menyalurkan berbagai potensi atau kemampuan siswa yang beraneka ragam.
  - 3) Agar dapat berkompetisi dan mengikuti lomba – lomba tenis meja di sekolah maupun di luar sekolah.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Data Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Ilmu Falak Kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/ 2017**

Kurikulum MA Muhammadiyah merupakan kurikulum yang terintegrasi yaitu dengan memberlakukan 3 jenis kurikulum yaitu kurikulum 2013 berdasarkan Kemendikbud, kurikulum dari Kemenag, dan kurikulum muatan lokal.

Dalam pembahasan kaitannya tentang pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MA Muhammadiyah Kudus, pada dasarnya berorientasi pada lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya.

Kedudukan muatan lokal Ilmu Falak di dalam kurikulum MA Muhammadiyah Kudus berdiri sendiri dan memiliki alokasi waktu khusus tersendiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah bahwa:

“Alokasi waktu yang ditetapkan dalam muatan lokal ilmu falak di MA Muhammadiyah Kudus yaitu 2 jam pelajaran (2 X 45 menit)”<sup>9</sup>.

Pembelajaran muatan lokal di MA Muhammadiyah Kudus bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu menguasai secara lebih mendalam kaitannya dengan pelaksanaan ibadah.

Berkaitan dengan kurikulum muatan lokal, kepala MA Muhammadiyah Kudus, Alfis Safarudin, S.P, S.Pd mengatakan bahwa:

“Terdapat 16 muatan lokal yang ada di MA Muhammadiyah Kudus yaitu Kemuhammadiyah, Nahwu, Shorof, B. Jawa, Lughot Al - Qur'an, Minhajul Muslim, Tafsir Al - Qur'an, Ilmu Falak, Tauhid, Ilmu Hadits, Balaghah, Fiqid Dakwah, Aqidah Shohihah, Hadits 101, Bulughul Maram dan HPT (Himpunan Putusan Tarjih), masing - masing diberi alokasi waktu dua jam mata pelajaran (2 X 45 menit) setiap minggunya”.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak merupakan hal yang akan dibahas dalam skripsi ini.

a. Proses pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus

1) Tahap Persiapan/ Perencanaan

Menurut Martin Yamin dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*”, mengatakan bahwa seorang guru yang mengajar tanpa menetapkan tujuan instruksional terlebih dahulu dan mengajar tanpa berpedoman pada tujuan instruksional diibaratkan nahkoda berlayar tanpa menggunakan kompas yang mengakibatkan meraba - raba dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Alfis Safarudin, S.Pd selaku Kepala MA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 15 November 2016, di Ruang Kepala MA Muhammadiyah Kudus.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Alfis Safarudin, S.Pd selaku Kepala MA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 15 November 2016, di Ruang Kepala MA Muhammadiyah Kudus.

Perencanaan pengajaran atau desain instruksional membantu guru dalam mengarahkan langkah dan aktivitas serta kinerja yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Sekurang-kurangnya dalam desain instruksional hal yang diwujudkan dalam bentuk satuan pembelajaran tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, tercakup unsur materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan ditetapkan, dan prosedur evaluasi yang dilakukan dalam menilai hasil belajar siswa.<sup>11</sup>

Adapun tahap persiapan/ perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus yaitu:

a) Merumuskan Tujuan

Tujuan memegang peranan penting dalam kurikulum dan pengajaran, karena akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen lainnya. Berhasil atau tidaknya pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan seberapa banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Adapun tujuan yang ingin dicapai MA Muhammadiyah Kudus dalam pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak yaitu sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah:

“Tidak hanya sebagai salah satu program unggulan, tetapi juga untuk membekali siswa agar mampu menguasai dan memahami tentang ilmu hisab yang di dalamnya berisi materi - materi tentang penentuan awal sholat, penanggalan masehi atau hijriyah dan peristiwa terjadinya gerhana serta dapat dimanfaatkan secara luas dalam kegiatan yang berkaitan dengan penanggalan dan memperhatikan gejala-

---

<sup>11</sup> Martin Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2003, hlm. 23 - 24.

gejala alam, untuk aplikasinya dalam pembuatan kalender dan penentuan arah kiblat masjid. Dengan demikian siswa dilatih untuk mampu menerapkan kaidah-kaidah Ilmu Falak yang menjadi keunggulan lokal maupun global dalam kehidupan bermasyarakat”.<sup>12</sup>

b) Menentukan Sumber Belajar (Isi)

Dalam penentuan sumber belajar, madrasah sangat memperhatikan kesesuaiannya dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Adapun penentuan sumber belajar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah bahwa:

“Sumber belajar Muatan lokal Ilmu Falak yang ditetapkan MA Muhammadiyah Kudus dari awal hingga sekarang tidak mengalami perubahan dan disusun sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.<sup>13</sup>

Hal tersebut dikuatkan guru muatan lokal Ilmu Falak bahwa:

“Sumber belajar yang digunakan MA Muhammadiyah Kudus berpedoman pada bukunya Muhyiddin Khazin yang berjudul “Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik”, bukunya Dr. Susiknan Azhari, MA yang berjudul “Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern”, serta melalui seminar atau workshop yang berkaitan dengan Ilmu Falak serta referensi – referensi dari internet”.<sup>14</sup>

c) Merumuskan Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

“Strategi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak menggunakan pendekatan monolitik dalam

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Alfis Safarudin, S.Pd selaku Kepala MA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 15 November 2016, di Ruang Kepala MA Muhammadiyah Kudus.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Alfis Safarudin, S. Pd selaku Kepala MA Muhammadiyah Kudus pada tanggal 15 November 2015, di Ruang Kepala MA Muhammadiyah Kudus.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 07 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.

artian ada alokasi waktu khusus yaitu 2 jam pelajaran (2 X 45 menit) dalam kurikulum”<sup>15</sup>

Sehingga tidak memasukkan materi muatan lokal secara bersamaan dengan mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional.

#### d) Penilaian

Penilaian muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus dirumuskan tidak jauh berbeda dengan penilaian pada umumnya sesuai yang diungkapkan oleh guru muatan lokal Ilmu Falak bahwa:

“Penilaian muatan lokal Ilmu Falak dirumuskan dalam bentuk ulangan harian, penugasan (tugas mandiri, terstruktur dan praktikum) dan ulangan semester”<sup>16</sup>

#### 2) Tahap Pelaksanaan

##### a) Sumber belajar

Mengenai penentuan sumber belajar madrasah sangat memperhatikan kesesuaiannya dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik serta kebutuhan masyarakat.

Sumber belajar muatan lokal Ilmu Falak yang diterapkan MA Muhammadiyah Kudus berupa materi pelajaran yang sudah disusun oleh madrasah sebagai kegiatan intrakurikuler dan diberikan kepada siswa kelas X, XI, XII.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru muatan lokal Ilmu Falak bahwa:

“Materi-materi atau sumber belajar muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus adalah sebagai berikut:

##### (1) Kelas X :

- (a) Penentuan arah kiblat.
- (b) Penentuan awal waktu sholat.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Alfis Safarudin, S.Pd selaku Kepala MA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 15 November 2016, di Ruang Kepala MA Muhammadiyah Kudus.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 07 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.



(2) Kelas XI :

- (a) Kalender hijriyah.
- (b) Kalender masehi.
- (c) Perbandingan tarikh.

(3) Kelas XII :

Peristiwa gerhana”.<sup>17</sup>

b) Pendekatan

Pendekatan sangat menunjang dalam proses pembelajaran karena untuk dapat mempengaruhi dan menanamkan apa yang akan menjadi standar kompetensi pada peserta didik guru dituntut mampu memberikan pendekatan-pendekatan kepada siswa baik langsung maupun tidak langsung.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh guru muatan lokal Ilmu Falak yaitu:

“Pendekatan yang digunakan dalam muatan lokal Ilmu Falak adalah pendekatan emosional dan pendekatan fungsional”.<sup>18</sup>

c) Metode Pembelajaran

Salah satu komponen dalam proses pendidikan adalah metode pembelajaran yang merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu pengajaran. Metode pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran pada umumnya meskipun terdapat ciri – ciri khusus pada tiap metode yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing - masing. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menerapkan metode yang cocok dan tepat dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 07 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 07 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.

Adapun metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus adalah sebagaimana dijelaskan oleh guru muatan lokal Ilmu Falak bahwa:

“Metode yang dipakai dalam pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak yaitu kolaborasi antara metode ceramah, tanya jawab dan penugasan”.<sup>19</sup>

d) Media Pembelajaran

Secara khusus media pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak yang digunakan adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh guru muatan lokal Ilmu Falak bahwa:

“Media pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak berdasar pada tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, serta berkaitan dengan situasi dan kondisi siswa dan madrasah.”<sup>20</sup>

Sedangkan secara umum, tidak jauh berbeda dengan media pembelajaran pada umumnya sebagaimana yang dijelaskan guru muatan lokal Ilmu Falak bahwa:

“Media yang sering digunakan guru muatan lokal Ilmu Falak yaitu seperti buku pedoman, alat tulis, papan tulis serta tak ketinggalan kalkulator (alat bantu hitung)”.<sup>21</sup>

Media pembelajaran sangat membantu guru dalam mengefektifkan proses pembelajaran. Siswa MA Muhammadiyah Kudus diwajibkan membawa kalkulator sebagai media dalam pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak. Dengan media tersebut, siswa akan lebih cepat mengerti dan memahami materi muatan lokal Ilmu Falak, karena di dalamnya berisi banyak sekali perhitungan baik dalam

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 07 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 07 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 07 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.

menentukan awal waktu sholat, perbandingan tarikh, awal bulan qamariyah, ataupun peristiwa terjadinya gerhana.

### 3) Tahap Tindak Lanjut

#### a) Penilaian Proses Pembelajaran

Terkait dengan tahap tindak lanjut ini berkaitan dengan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran, MA Muhammadiyah Kudus menerapkan sistem evaluasi yang lebih ketat dari madrasah pada umumnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

“Dalam praktik evaluasi, madrasah melaksanakan dua macam ulangan, yaitu ulangan semester yang diselenggarakan oleh kemenag dan ulangan kepondokan, yang terdiri dari ulangan materi-materi muatan lokal.<sup>22</sup>

Ulangan kepondokan terdiri dari tes tertulis dan tidak tertulis (hafalan/ praktikum). Dalam hal ini penilaian muatan lokal Ilmu Falak masuk dalam ulangan kepondokan.

Dengan demikian pihak pengurus madrasah juga memberikan dua jenis rapor dan ijazah kepada para siswanya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah bahwa:

“Yaitu rapor dari hasil nilai semester yang diselenggarakan oleh Kemenag dan rapor pondok dari hasil ulangan kepondokan yang diselenggarakan oleh madrasah, yang sekaligus dijadikan patokan untuk menentukan kenaikan kelas para siswanya. Dan untuk ijazah juga demikian, ada ijazah atas nama MA yang dikeluarkan oleh kemenag dan juga ijazah (*syahadah*) yang dikeluarkan oleh madrasah”.<sup>23</sup>

#### b. Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Guru muatan lokal banyak diambil dari lulusan madrasah, pondok pesantren atau perguruan tinggi Islam yang ada di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Alfis Safarudin, S.Pd selaku Kepala MA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 15 November 2016, di Ruang Kepala MA Muhammadiyah Kudus.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Alfis Safarudin, S.Pd selaku Kepala MA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 15 November 2016, di Ruang Kepala MA Muhammadiyah Kudus.

“Guru pengampu muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus, beliau adalah lulusan dari madrasah, pondok pesantren dan juga sekaligus perguruan tinggi Islam di Yogyakarta”.<sup>24</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal

Kegiatan penilaian sangat menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Dalam penilaian kurikulum muatan lokal diperoleh dari hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa, lulusan serta supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah setiap 3 bulan sekali. Dari supervisi tersebut kepala madrasah mengetahui sejauh mana kinerja guru, minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh informasi apakah kurikulum muatan lokal di MA Muhammadiyah Kudus tersebut masih efektif atau kurang efektif.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, Alfis Safarudin, S.Pd menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan muatan lokal Ilmu Falak sampai saat ini masih baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan bahkan dijadikan salah satu keunggulan, karena sangat jarang madrasah menetapkan muatan lokal ini dalam kurikulumnya. Akan tetapi perlu diadakan adanya pembenahan dalam metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil yang diharapkan”.<sup>25</sup>

d. Standar Kompetensi Lulusan

Pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus mempunyai tujuan yaitu dapat dimanfaatkan secara luas dalam kegiatan yang berkaitan dengan penanggalan dan memperhatikan gejala-gejala alam, untuk aplikasinya dalam pembuatan kalender dan penentuan arah kiblat masjid. Dengan

---

<sup>24</sup> Hasil dokumentasi dari profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip pada tanggal 20 November 2016.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Alfis Safarudin, S.Pd selaku Kepala MA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 15 November 2016, di Ruang Kepala MA Muhammadiyah Kudus.

demikian siswa dilatih untuk mampu menerapkan kaidah–kaidah Ilmu Falak .

Pada dasarnya standar kelulusan yang digunakan adalah tetap mengacu pada Peraturan Menteri No. 22, 23 dan 24 Tahun 2006 yang disebut dengan KTSP. Jadi, dalam hal ini muatan lokal Ilmu Falak tidak ada masalah ketika menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan muatan kurikulum nasional. Di samping itu, MA Muhammadiyah Kudus juga menggunakan standar kelulusan tersendiri yaitu siswa yang telah lulus akan mendapatkan *syahadah* dari sekolah secara tersendiri di samping juga mendapatkan ijazah dari Negara dalam hal ini oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

“Lulusan dari MA Muhammadiyah Kudus diharapkan mampu menjadi generasi yang *khoirul quruun*, mampu berinteraksi dan berperan aktif di tengah masyarakat luas dengan berbagai keanekaragaman yang ada dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam”.<sup>26</sup>

**Tabel 4.7**

**Standar Kompetensi Kelulusan Muatan Lokal Ilmu Falak**

<b>Muatan Lokal</b>	<b>Standar Kompetensi Kelulusan</b>	<b>Strategi Pembelajaran</b>
Ilmu Falak	Mampu menerapkan kaidah–kaidah Ilmu Falak.	Metode Ceramah Metode Tanya Jawab Metode Penugasan

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Alfis Safarudin, S.Pd selaku Kepala MA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 15 November 2016, di Ruang Kepala MA Muhammadiyah Kudus.

## 2. Data Pelaksanaan Tugas Pembuatan Kalender dalam Muatan Lokal Ilmu Falak untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus.

Pendidik muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Alokasi waktu yang diberikan benar-benar menuntut pendidik agar dapat memaksimalkan waktu yang ada untuk mengasah potensi siswa dan selalu berperan aktif serta mampu menguasai materi yang telah dipelajari. Dengan alokasi waktu yang diberikan yaitu 2 jam pelajaran (2 X 45 menit). Sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah bahwa:

“Tujuan muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus yaitu untuk membekali siswa agar mampu menguasai dan memahami tentang ilmu hisab yang di dalamnya berisi materi-materi tentang penentuan arah kiblat, awal waktu sholat, penanggalan masehi atau hijriyah dan peristiwa terjadinya gerhana serta dapat dimanfaatkan secara luas dalam kegiatan yang berkaitan dengan penanggalan dan memperhatikan gejala-gejala alam, untuk aplikasinya dalam pembuatan kalender dan penentuan arah kiblat masjid. Dengan demikian siswa dilatih untuk mampu menerapkan kaidah-kaidah Ilmu Falak yang menjadi keunggulan lokal maupun global dalam kehidupan bermasyarakat”.<sup>27</sup>

Pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak tentunya memiliki karakteristik khusus sebagaimana yang dijelaskan oleh guru muatan lokal Ilmu Falak bahwa:

“Yaitu berupa materi-materi kaitannya dengan pelaksanaan ibadah dalam hal ini sekaligus dapat meningkatkan pemahaman Fiqih siswa, yaitu tentang penentuan arah kiblat, waktu sholat, kalender hijriyah, kalender masehi, perbandingan tarikh, penentuan awal bulan qamariyah, dan gerhana”.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Alfis Safarudin, S.Pd selaku Kepala MA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 15 November 2016, di Ruang Kepala MA Muhammadiyah Kudus.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 07 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.

Pembuatan kalender merupakan salah satu tugas terstruktur bagi siswa MA Muhammadiyah Kudus khususnya bagi siswa kelas XI. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru muatan lokal Ilmu Falak bahwa:

“Tugas terstruktur, ulangan harian dan ulangan semester merupakan proses evaluasi (penilaian) dalam pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak”.<sup>29</sup>

Terkait dengan tugas pembuatan kalender, penggunaan metode penugasan tidak setiap hari digunakan dalam pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak, tetapi dalam setiap materi pembahasan terdiri dari beberapa sub bab materi yang sekiranya memerlukan penugasan.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru muatan lokal Ilmu Falak bahwa:

“Materi muatan lokal Ilmu Falak di kelas XI yaitu tentang penanggalan kalender masehi, kalender hijriyah dan perbandingan tarikh, maka diperlukan metode penugasan agar siswa mampu menguasai dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru”.<sup>30</sup>

Pemberian tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus sangat efektif diberikan kepada siswa karena sudah disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagaimana yang dijelaskan oleh guru muatan lokal Ilmu Falak bahwa:

“Selain berbekal pemahaman tentang materi sudah disampaikan sebelumnya (kalender hijriyah, masehi dan perbandingan tarikh) serta mengingat tidak susah dalam pembuatannya yaitu hanya memerlukan bahan kertas, gunting, lem dan diperlukan sedikit kreatifitas siswa dalam mengkreasikan tugas tersebut agar enak dilihat”.<sup>31</sup>

Beralih dari bahasan di atas, mata pelajaran Fiqih tergolong dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dari Kemenag yang wajib

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 07 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 07 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 07 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.

diberikan kepada peserta didik. Pelaksanaan mata pelajaran Fiqih di kelas XI terdiri dari 2 kelas yaitu IPA dan IPS yang diampu oleh Bapak Suhartono, S.Pd.I.

Mata pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Kudus diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu juga dilengkapi fasilitas pendukung media pembelajaran yaitu papan tulis dan LCD proyektor.

Sesuai ketentuan dalam kurikulum bahwa setiap pembelajaran harus dilaksanakan dengan memenuhi kompetensi yang ada. Bapak Suhartono, S.Pd.I juga memenuhi ketentuan tersebut dalam pelaksanaan mata pelajaran Fiqih yakni dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berkaitan dengan muatan lokal Ilmu Falak, yang merupakan materi yang menurut beberapa siswa menganggapnya tidak mudah. Sebagaimana diungkapkan oleh Adhen Ghalib siswa kelas XI IPS bahwa:

“Hal tersebut disebabkan karena materi Ilmu Falak berhubungan dengan angka-angka dan rumus-rumus perhitungan. Apalagi dalam tugas pembuatan kalender diperlukan ketelitian yang besar dalam menghitung penanggalan, baik penanggalan masehi maupun hijriyah melalui beberapa rumus-rumus sehingga perhitungan dalam pembuatan kalender tersebut bisa tepat dan akurat”.<sup>32</sup>

Akan tetapi di balik komentar negatif beberapa siswa tersebut, bukan berarti siswa mengabaikan mata pelajaran Ilmu Falak, karena bagaimanapun muatan lokal Ilmu Falak adalah ketetapan dari madrasah dan siswa diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan adanya keterkaitan antara tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak dengan mata pelajaran Fiqih sebagaimana yang diungkapkan oleh Alfain Febriana Putri siswa kelas XI IPA bahwa:

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Adhen Ghalib siswa kelas XI IPS MA Muhammadiyah Kudus pada tanggal 24 November 2016, di Masjid Al Falah Lemah Gunung Krandon Kudus.



“Walaupun sebenarnya materi muatan lokal Ilmu Falak lumayan sulit. Namun saya merasa lebih mantap dan paham dalam memahami pelaksanaan ibadah, ketika saya dapat mengetahui sendiri melalui perhitungan tentang kapan waktu untuk melaksanakan puasa Ramadhan, hari raya Idul Fitri dan lain sebagainya”.<sup>33</sup>

Sehingga secara otomatis siswa lebih mantap sekaligus dapat meningkatkan pemahaman Fiqih mereka melalui tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak.

Tidak hanya siswa, akan tetapi guru mapel Fiqih juga menuturkan hal serupa yakni:

“Tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak sangat membantu guru mata pelajaran Fiqih dalam memahamkan materi kaitannya tentang pelaksanaan ibadah. Jadi dengan diterapkannya muatan lokal Ilmu Falak ini diharapkan agar pemahaman Fiqih siswa dapat lebih meningkat dan diikuti dengan meningkatnya mutu pendidikan itu sendiri”.<sup>34</sup>

Mengenai pencapaian penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran biasanya ditandai dengan hasil evaluasi dan perolehan nilai pada pembuatan tugas dengan memperhatikan standar nilai yang telah ditentukan oleh guru. Rata-rata hasil nilai tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak yang diperoleh siswa di atas standar nilai yaitu 65 sebagaimana terlampir.<sup>35</sup>

### **3. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Tugas Pembuatan Kalender dalam Muatan Lokal Ilmu Falak untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus**

Berdasarkan hasil observasi di MA Muhammadiyah Kudus pelaksanaan tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak untuk meningkatkan pemahaman Fiqih siswa kelas XI MA

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Alfain Febriana Putri siswi kelas XI IPA MA Muhammadiyah Kudus pada tanggal 24 November 2016, di Ponpes Muhammadiyah Kudus.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhartono, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih pada tanggal 8 November 2016 di Ruang Kepala MA Muhammadiyah Kudus.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 30 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.

Muhammadiyah Kudus tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat.

Adapun faktor pendukung tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak untuk meningkatkan pemahaman Fiqih siswa kelas XI yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah bahwa:

“Adanya sarana prasarana yang memadai seperti buku pedoman, proyektor dan sarana penunjang lainnya seperti kalkulator yang wajib dimiliki siswa setiap mengikuti proses pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak. Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu dari guru muatan lokal itu sendiri yaitu Ustad Nadhif, S.Pd.I beliau adalah guru yang profesional dalam mengajar muatan lokal Ilmu Falak selain itu beliau juga aktif dalam kegiatan pengaplikasian Ilmu Falak di masyarakat”.<sup>36</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak MA Muhammadiyah Kudus bahwa:

“Faktor pendukung tugas terstruktur pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak yaitu selain adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, kemampuan siswa yang cukup dalam memahami materi yang sudah disampaikan sebelumnya yaitu materi tentang penanggalan kalender masehi, kalender hijriyah dan perbandingan tarikh”.<sup>37</sup>

Selain adanya faktor pendukung pelaksanaan tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak untuk meningkatkan pemahaman Fiqih siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus terdapat pula faktor penghambat.

Faktor penghambat terlaksananya tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak untuk meningkatkan pemahaman Fiqih siswa kelas XI MA Muhammadiyah Kudus yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Alfis Safarudin, S.Pd selaku Kepala MA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 15 November 2016, di Ruang Kepala MA Muhammadiyah Kudus.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 30 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.

“Suasana kelas yang tidak menyenangkan. Hal tersebut dapat menjadi penghambat terlaksananya pemberian tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak”.<sup>38</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru muatan lokal Ilmu Falak bahwa:

“Selain itu, kurangnya kemampuan dari siswa sendiri menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak unuk meningkatkan pemahaman Fiqih siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus”.<sup>39</sup>

Namun guru muatan lokal Ilmu Falak senantiasa memaksimalkan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sebagaimana yang diungkapkan Alfain Febriana Putri siswa Kelas XI IPA bahwa:

“Yaitu dengan memberikan sedikit humor dan selingan cerita yang menggugah semangat siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan baik dan tetap kondusif. Pengumpulan tugas tersebut juga menjadi syarat untuk dapat mengikuti ulangan semester ganjil muatan lokal Ilmu Falak, maka setiap siswa pasti menyelesaikan tugas tersebut dengan baik dan benar”.<sup>40</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Ilmu Falak kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Muatan lokal merupakan program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, sosial dan budaya serta kebutuhan daerah sekitar yang wajib dipelajari oleh peserta didik.

Masuknya muatan lokal di MA Muhammadiyah Kudus dilaksanakan dengan memperhatikan kebiasaan dan fenomena-fenomena yang muncul di masyarakat sekitar.

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Alfis Safarudin, S.Pd selaku Kepala MA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 15 November 2016, di Ruang Kepala MA Muhammadiyah Kudus.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Nadhif, S.Pd.I selaku guru muatan lokal Ilmu Falak pada tanggal 30 November 2016, di Ruang Direktur Ponpes Muhammadiyah Kudus.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Alfain Febriana Putri siswi kelas XI IPA MA Muhammadiyah Kudus pada tanggal 24 November 2016, di Ponpes Muhammadiyah Kudus.

Muatan lokal di MA Muhammadiyah Kudus terdapat 16 mata pelajaran muatan lokal yaitu Kemuhammadiyah, Nahwu, Shorof, B. Jawa, Lughot Al-Qur'an, Minhajul Muslim, Tafsir Al-Qur'an, Ilmu Falak, Tauhid, Ilmu Hadits, Balaghah, Fiqud Dakwah, Aqidah Shohihah, Hadits 101, Bulughul Maram dan HPT (Himpunan Putusan Tarjih), masing-masing diberi alokasi waktu dua jam mata pelajaran (2 X 45 menit) setiap minggunya.

Berbicara tentang penetapan muatan lokal Ilmu Falak yang ada di MA Muhammadiyah Kudus, yaitu mengingat bahwa semakin sedikitnya kader yang mampu menguasai bidang ilmu hisab (Ilmu Falak) di zaman sekarang ini. Oleh karena itu, MA Muhammadiyah Kudus menetapkan muatan lokal Ilmu Falak masuk dalam kurikulum madrasah, dengan tujuan sebagai salah satu keunggulan yang ada di MA Muhammadiyah Kudus

Tujuan pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak sendiri yaitu untuk membekali siswa agar mampu menguasai dan memahami tentang ilmu hisab yang di dalamnya berisi materi-materi tentang penentuan arah kiblat, awal waktu sholat, penanggalan masehi atau hijriyah dan peristiwa terjadinya gerhana serta dapat dimanfaatkan secara luas dalam kegiatan yang berkaitan dengan penanggalan dan memperhatikan gejala-gejala alam, untuk aplikasinya dalam pembuatan kalender dan penentuan arah kiblat masjid.

Dengan demikian siswa dilatih untuk mampu menerapkan kaidah-kaidah Ilmu Falak yang menjadi keunggulan lokal maupun global dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak, madrasah dituntut untuk mampu melaksanakannya dengan baik, agar mampu mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepala madrasah beserta guru bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar sehingga dapat tercipta suasana belajar yang kondusif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak, kegiatan pembelajarannya harus dilaksanakan secara maksimal dengan melibatkan semua pihak baik kepala madrasah, guru, orang tua maupun masyarakat. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak dapat dilihat dari:

a. Pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak

Pembelajaran sebagai suatu rangkaian proses kegiatan terdiri atas tiga tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan seorang guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pembuatan rencana, model, pola, bentuk, konstruksi yang melibatkan guru, peserta didik serta fasilitas lain yang dibutuhkan, tersusun sistematis agar dapat terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa perencanaan yang dilakukan MA Muhammadiyah Kudus dalam muatan lokal Ilmu Falak adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Tujuan

Tujuan dalam perencanaan kurikulum memiliki peranan penting karena tujuan itulah yang dijadikan sebagai arah atau acuan segala kegiatan dalam proses pembelajaran.

Menyangkut tujuan instruksional apa yang akan dicapai oleh para siswa, yang harus dimiliki seorang guru yaitu pengetahuan, kecakapan, keterampilan atau sikap tertentu yang konkret yang dapat diukur dengan alat – alat evaluasi.

Dari perumusan tujuan yang dilakukan oleh MA Muhammadiyah Kudus dapat diketahui bahwa dalam merumuskan tujuan muatan lokal Ilmu Falak adalah untuk membekali siswa agar mampu menguasai dan memahami tentang ilmu hisab yang di dalamnya berisi materi – materi tentang penentuan awal sholat, penanggalan masehi atau hijriyah dan peristiwa terjadinya gerhana serta dapat dimanfaatkan secara luas dalam kegiatan yang berkaitan dengan penanggalan dan memperhatikan gejala – gejala alam, untuk aplikasinya dalam pembuatan kalender dan penentuan arah kiblat masjid.

Dengan demikian siswa dilatih untuk mampu menerapkan kaidah-kaidah Ilmu Falak yang menjadi keunggulan lokal maupun global dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan tersebut perlu dipahami dan diketahui semua komponen madrasah agar dalam segala tindakan memiliki arah yang jelas.

Dari perumusan tujuan yang dilakukan MA Muhammadiyah Kudus dalam perumusannya diketahui sudah sesuai dengan teori yang ada bahwa dalam merumuskan tujuan mencakup aspek kompetensi yang harus dimiliki peserta didik yaitu aspek pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai-nilai yang diharapkan.

b) Menentukan Sumber belajar (Isi)

Sumber belajar merupakan komponen yang sangat menentukan bagi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sumber belajar yang lengkap, berkualitas serta disusun secara

sistematis dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari penentuan sumber belajar yang dilakukan oleh MA Muhammadiyah Kudus, sangat memperhatikan kualitas serta kesesuaian sumber belajar dengan perkembangan peserta didik sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan sumber belajar muatan lokal Ilmu Falak yang sangat berguna bagi siswa untuk memperdalam serta meningkatkan pemahaman Fiqihnya khususnya tentang pelaksanaan ibadah.

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa MA Muhammadiyah Kudus sudah mampu menentukan isi muatan lokalnya sesuai dengan teori yang ada yakni dikembangkan dari kurikulum nasional berupa pendidikan agama Islam yang ditentukan oleh Kemenag meliputi lima unsur pokok yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, Fiqih dan tarikh.<sup>41</sup>

c) Merumuskan Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu: pendekatan monolitik, integratif dan ekologis.

Adapun strategi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus adalah pendekatan monolitik yaitu materi muatan lokal diberikan kepada siswa secara tersendiri, artinya ada alokasi waktu khusus dalam kurikulum.

---

<sup>41</sup> Departemen Agama, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa*, Departemen Agama, Jakarta, 2003, hlm. 6.

Strategi pelaksanaan muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus telah dirumuskan dengan pendekatan monolitik, hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih menguasai kompetensi yang diharapkan dengan adanya alokasi waktu 2 jam pelajaran.

d) Perumusan Penilaian

Perumusan penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan untuk menentukan seberapa jauh peserta didik belajar dan mampu menguasai materi yang telah diajarkan.

Penilaian muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus dirumuskan sebagaimana perumusan penilaian dalam kurikulum nasional seperti penugasan, ulangan harian, ulangan akhir semester.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat dan disusun oleh guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Dalam tahap pelaksanaan muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus dilakukan dengan adanya kegiatan pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam merealisasikan perencanaan yang sudah direncanakan, karena guru sebagai pemegang kendali proses pembelajaran.

Agar pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak berjalan dengan baik, maka kegiatan pembelajaran yang meliputi sumber belajar, pendekatan, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian akan penulis uraikan sebagai berikut:



a) Sumber belajar

Berdasarkan penelitian yang didapatkan sumber belajar muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus merujuk pada kurikulum nasional berupa unsur-unsur pendidikan agama Islam yang dikembangkan menjadi muatan lokal berupa bidang studi yang dikembangkan oleh madrasah sesuai dengan visi, misi madrasah itu sendiri.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sumber belajar muatan lokal Ilmu Falak sesuai dengan teori yang ada sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa sumber belajar dikembangkan dari kurikulum PAI yang sudah ada yakni kurikulum nasional, sumber belajarnya disusun berdasarkan ciri khas madrasah, bakat, minat siswa dan perkembangan IPTEK.

b) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan MA Muhammadiyah Kudus dalam penyampaian materi sangat baik, dibuktikan dengan keberhasilan pencapaian hasil belajar yang baik pada mata pelajaran muatan lokal Ilmu Falak, menggunakan pendekatan emosional dan fungsional yang berdampak besar pada siswa dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Pendekatan ini bersifat alamiah (kontekstual) sehingga dapat mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensi pada masing-masing peserta didik.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara

optimal.<sup>42</sup> Metode pembelajaran menempati fungsi penting dalam proses pembelajaran dan ia merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang didukung alat-alat bantu pengajaran lainnya.

Penggunaan metode pada muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan (resitasi). Penggunaan variasi metode dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemudahan daya tangkap siswa dalam memahami bahan pelajaran yang dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi.

#### (1) Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode klasik dan dominan dalam dunia pembelajaran. Kelemahan metode ini adalah perhatian siswa terpusat pada guru dan siswa akan bersifat pasif.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak ini biasa digunakan guru MA Muhammadiyah Kudus pada materi pembelajaran yang bersifat pengertian.

Dirasa kurang baik apabila metode ini dilakukan secara terus-menerus dalam pembelajaran karena banyak siswa akan merasa bosan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diperlukan variasi metode pembelajaran untuk mengatasi hal tersebut atau sesuai dengan observasi peneliti yaitu guru menyisipkan cerita-cerita humor di sela-sela kegiatan pembelajaran, hal tersebut dilakukan untuk menggugah perhatian siswa agar lebih semangat untuk kembali memperhatikan materi pelajaran.

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 193.

## (2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat diperlukan pada saat guru menggunakan metode ceramah karena metode ini bertujuan untuk memonitor penguasaan siswa dan merangsang daya pikir siswa dengan menyampaikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru kepada siswa.

Dalam pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus juga menggunakan metode tanya jawab, yang juga dilakukan bersamaan dengan metode ceramah sekaligus sebagai kontrol apakah pelajaran yang baru disampaikan dapat dipahami siswa atau belum. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa saja hal yang belum dipahami oleh siswa itu sendiri.

Melalui metode ini guru berharap agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak bersifat satu arah melainkan mendapatkan *feedback* dari siswa serta proses pembelajaran tidak berlangsung membosankan.

## (3) Metode Penugasan

Metode penugasan ini dilakukan untuk merangsang siswa agar belajar lebih banyak, baik di luar maupun di dalam kelas, memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan yang baru saja didapatkan dari guru serta melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugasnya.

Dalam pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus juga menerapkan metode penugasan bagi siswa yaitu dengan adanya penugasan pembuatan kalender secara kelompok, pemberian tugas tersebut merupakan praktek keterampilan siswa, setelah mereka mendapatkan materi (kalender hijriyah, masehi dan

perbandingan tarikh) yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.

#### d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat membantu guru dalam mengefektifkan proses pembelajaran. Media pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak yang ada di MA Muhammadiyah Kudus sudah cukup baik dan memenuhi kebutuhan.

Siswa MA Muhammadiyah Kudus diwajibkan membawa kalkulator sebagai media/ alat bantu dalam pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak sehingga dapat memudahkan siswa dalam perhitungan.

#### 3) Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini berkaitan dengan penilaian dalam proses pembelajaran. Adapun jenis tes yang digunakan di sekolah pada umumnya dibedakan menjadi tes tertulis dan tes lisan.

Tes tertulis sendiri dibedakan menjadi dua bentuk yaitu sebagai berikut:

- a) Tes *essay* (uraian), siswa menjawab soal tes dengan cara menguraikan atau menerangkan/ menceritakan hal – hal lain.
- b) Tes obyektif, tes ini disebut demikian karena dapat memungkinkan memperoleh penilaian obyektif dari pihak guru.

Ada lima bentuk tes obyektif antara lain:

- (1) Bentuk pilihan ganda (*multiple choice test*).
- (2) Bentuk benar salah (*true false test*).
- (3) Bentuk uraian (*melengkapi*).
- (4) Bentuk menjodohkan (*matching test*).
- (5) Tes jawab singkat (*short answer test*).

Terkait dengan pelaksanaan evaluasi muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus, madrasah melaksanakan dua macam ulangan, yaitu ulangan semester yang diselenggarakan oleh

Kemenag dan ulangan kepondokan yang dilaksanakan oleh madrasah sendiri terdiri dari ulangan materi-materi muatan lokal termasuk di dalamnya muatan lokal Ilmu Falak. Ulangan kepondokan terdiri dari tes tertulis dan tidak tertulis (hafalan/praktikum).

Ulangan kepondokan juga dijadikan tolok ukur keberhasilan untuk mengukur kemampuan siswa. Kelebihan dari evaluasi ulangan kepondokan adalah penggunaan bentuk soal *essay*. Dengan demikian penilaian guru dapat dikatakan benar-benar obyektif.

b. Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Kedudukan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, maka untuk menjaga kualitas seorang guru diperlukan adanya pendidikan yang dapat mendukung proses pembelajaran itu sendiri. Kualitas guru sebagai tenaga kependidikan dimulai dari kemampuan mereka menyampaikan materi-materi pelajaran dengan metode atau teknik yang sesuai dengan kondisi.

Guru pengampu muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus disesuaikan dengan latar belakang riwayat pendidikan yang ditempuh sebelumnya. Walaupun dari segi administrasi ada beberapa guru secara akademik belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana ditentukan oleh pemerintah akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajarana sudah teruji kualitas dan profesionalnya.

Sesuai data di lapangan, guru muatan lokal yang masuk dalam klasifikasi dalam Undang-Undang Guru dan Dosen bahwa minimal pendidikan guru adalah S1, maka persentase yang diperoleh adalah 95% dan hasil ini dianggap cukup.

Guru muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran guna memberikan mutu pendidikan yang lebih baik.

c. Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal

Untuk mengetahui efektifitas kurikulum dan dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum, diperlukan evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi memegang peranan penting untuk penentuan kebijakan ataupun pengambilan keputusan dalam kurikulum.<sup>43</sup>

Dalam evaluasi muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus diperoleh dari hasil belajar siswa, lulusan serta supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah setiap 3 bulan sekali. Melalui supervisi tersebut kepala madrasah dapat mengetahui sejauh mana kinerja guru, minat siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diperoleh informasi apakah muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus masih layak diterapkan atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala madrasah Alfis Safarudin, S.Pd bahwa pelaksanaan muatan lokal Ilmu Falak sampai saat ini masih baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan bahkan dijadikan salah satu keunggulan, karena sangat jarang madrasah menetapkan muatan lokal ini dalam kurikulumnya. Akan tetapi perlu diadakan adanya pembenahan dalam metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil yang diharapkan.

d. Standar Kompetensi Lulusan

Pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak di MA Muhammadiyah Kudus mempunyai tujuan yaitu dapat dimanfaatkan secara luas dalam kegiatan yang berkaitan dengan penanggulangan dan memperhatikan gejala-gejala alam, untuk aplikasinya dalam pembuatan kalender dan penentuan arah kiblat masjid. Dengan demikian siswa dilatih untuk mampu menerapkan kaidah-kaidah Ilmu Falak yang menjadi keunggulan lokal maupun global.

---

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 172.

Pada dasarnya standar kelulusan yang digunakan adalah tetap mengacu pada Peraturan Menteri No. 22, 23 dan 24 Tahun 2006 yang disebut dengan KTSP. Jadi, dalam hal ini muatan lokal Ilmu Falak tidak ada masalah ketika menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan muatan kurikulum nasional. Di samping itu, MA Muhammadiyah Kudus juga menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan sebagai tolok ukur dalam penentuan kelulusan siswa.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bagi siswa. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ini ditetapkan dengan memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Tingkat *kompleksitas* (kesulitan dan kerumitan) setiap indikator pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata siswa di madrasah.
- 3) Ketersediaan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian, tingkat pencapaian penguasaan peserta didik muatan lokal Ilmu Falak dapat dikatakan berhasil, karena 90% siswa dapat menguasai kompetensi dasar dalam muatan lokal Ilmu Falak, dengan dibuktikan data yang diperoleh dari hasil pembelajaran sebagaimana terlampir.

Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah Alfis Safarudin, S.Pd bahwa muatan lokal Ilmu Falak menjadi salah satu keunggulan karena tidak semua madrasah menerapkan muatan lokal tersebut di dalam kurikulumnya sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi MA Muhammadiyah Kudus sendiri.

---

<sup>44</sup> Mansur Muslich, *KTSP Seri SNP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 36.

## **2. Analisis Pelaksanaan Tugas Pembuatan Kalender dalam Muatan Lokal Ilmu Falak untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus**

Efektifitas program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi saja melainkan harus juga ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap ketrampilan siswa, motivasi, kerja sama, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh peserta didik dalam menghadapi kesulitan pada saat siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru dan pertanggung jawabannya. Kemudian aspek penunjang meliputi tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan pelajaran serta sumber-sumber yang diperlukan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku serta sarana penunjang lainnya.<sup>45</sup>

Pembuatan kalender merupakan salah satu tugas terstruktur bagi siswa MA Muhammadiyah Kudus khususnya bagi siswa kelas XI. Pelaksanaan muatan lokal Ilmu Falak pada kelas XI terdiri dari 2 kelas diantaranya kelas IPA dan IPS yang diampu oleh Ustad Nadhif S.Pd.I.

Tugas pembuatan kalender sangat efektif diberikan kepada siswa melihat adanya kemampuan siswa dalam mengkreasikan pembuatan kalender tersebut selain berbekal pemahaman tentang materi sudah disampaikan sebelumnya (kalender hijriyah, masehi dan perbandingan tarikh) serta tidak susah dalam proses pembuatan yaitu hanya memerlukan bahan kertas, gunting, lem dan diperlukan sedikit kerativitas siswa dalam mengkreasikan tugas tersebut.

Sehubungan dengan apa yang dikemukakan di atas, tingkat pencapaian penguasaan peserta didik melalui tugas pembuatan kalender

---

<sup>45</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 82 - 83.



dalam muatan lokal Ilmu Falak dapat dikatakan berhasil, karena 99% siswa dapat menguasai dan menyelesaikan tugas tersebut, dengan dibuktikan data yang diperoleh dari hasil pembelajaran sebagaimana terlampir.

Melalui tugas pembuatan kalender tersebut ditemukan adanya keterkaitan antara muatan lokal Ilmu Falak dengan mata pelajaran Fiqih. Para siswa merasa lebih mantap dan paham dalam memahami pelaksanaan ibadah, ketika siswa dapat mengetahui sendiri melalui perhitungan tentang kapan waktu untuk melaksanakan puasa Ramadhan, hari raya Idul Fitri dan masih banyak lagi.

Tidak hanya siswa, akan tetapi guru mapel Fiqih juga menuturkan bahwa tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak sangat membantu guru mata pelajaran Fiqih dalam memahami materi kaitannya tentang pelaksanaan ibadah. Hal tersebut ditandai dengan adanya hasil evaluasi dan perolehan nilai mata Pelajaran Fiqih siswa kelas XI dengan memperhatikan standar nilai yang telah ditentukan oleh guru. Rata – rata hasil nilai mata pelajaran Fiqih yang diperoleh siswa 75% di atas standar nilai yaitu 75.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak dapat diselesaikan secara tuntas serta secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman Fiqih siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus, mengingat melalui tugas tersebut siswa dapat menentukan sendiri kapan jatuhnya awal bulan qamariyah dan secara tidak langsung mereka akan mengetahui pelaksanaan ibadah yang berkaitan dengan penanggalan seperti shalat, puasa dan haji.

### **3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Tugas Pembuatan Kalender dalam Muatan Lokal Ilmu Falak untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus**

Muatan lokal Ilmu Falak sangat berperan sekali dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di madrasah. Kurikulum

madrasah, tidak hanya sebatas pada pengembangan pengetahuan (*knowledge*), dan pengembangan sikap, juga mengembangkan aspek keterampilan (*skill*), yang dikemas dalam bentuk pengembangan diri. Hal ini sejalan dengan apa yang diperintahkan oleh Rasulullah Saw dalam salah satu haditsnya : "*Ajarilah anakmu, berenang dan memanah, dan anak perempuanmu menenun.*" (HR. Baihaqy dari Ibn Umar). Hal ini menandakan, bahwa aspek pendidikan keterampilan juga merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam ajaran agama Islam, karena keterampilan (*skill*), menjadi bekal bagi kecakapan hidup, yang akan membuat seseorang dapat hidup dengan mandiri dan bertahan hidup dengan keahlian tersebut.

Oleh karena itu, madrasah dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Muatan lokal Ilmu Falak ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran di MA Muhammadiyah Kudus karena melihat begitu *urgen* ilmu keislaman ini perlu dikembangkan dan diterapkan di masyarakat.

Pembuatan kalender merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri dalam muatan lokal Ilmu Falak yang berorientasi pada aspek keterampilan (*skill*) siswa, yang didukung dengan pengetahuan kognitif serta pengembangan sikap peserta didik dalam rangka untuk merealisasikan tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan lancar dan sukses, akan tetapi ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengajar adalah tujuan yang hendak dicapai, pelajar, bahan pelajaran, fasilitas, guru, situasi dan partisipasi.<sup>46</sup>

Melihat faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya tugas pembuatan kalender dalam muatan lokal Ilmu Falak untuk

---

<sup>46</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Teras, Yogyakarta, Cet. I, 2009, hlm. 60 – 63.

meningkatkan pemahaman Fiqih siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus. Misalnya kesediaan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Kelengkapan sarana prasarana sangatlah mempengaruhi minat belajar siswa.<sup>47</sup>

Pendidikan yang menyenangkan adalah pendidikan yang berlangsung dalam suasana yang relaks dan tidak menegangkan, pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang tampil dalam wajah yang humanis dan dalam intraksi edukatif yang terbuka, demokratis, konsep pendidikan yang menyenangkan (*edutainment*), berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana kondusif.<sup>48</sup> Lingkungan yang kondusif untuk belajar adalah lingkungan yang relaks (tanpa stres), lingkungan yang aman.<sup>49</sup> Dan ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam pembelajaran yang menarik.<sup>50</sup>

Menciptakan pembelajaran yang efektif memerlukan kesediaan sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang memadai memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Hal tersebut sangatlah penting dan merupakan faktor pendukung eksternal dalam pembelajaran. Selain sarana prasarana, perlengkapan dan peralatan sekolah juga merupakan faktor pendukung eksternal yang dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

Faktor pendukung internal proses pembelajaran seperti kemampuan guru, minat siswa dan lain sebagainya memberikan kontribusi penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif. Dalam hal ini, tentunya guru muatan lokal Ilmu Falak selalu memotivasi serta membangkitkan minat belajar siswa agar

---

<sup>47</sup> Sukadi, *Pendidik Malas Pendidik Rajin : Ramuan Ajaib untuk menjadi Pendidik Menyenangkan*, Bandung, MQS Publisng, 2010, hlm. 142.

<sup>48</sup> Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori – Teori Pembelajaran Quantum*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm. 243.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 193.

<sup>50</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 227.

bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta mampu dalam menguasai materi pelajaran, selanjutnya dapat mengaplikasikannya dalam tugas pembuatan kalender dan secara tidak langsung siswa dapat meningkatkan pemahaman Fiqih setelah mereka dapat menyelesaikan tugas tersebut. Hal tersebut disebabkan karena melalui tugas tersebut siswa dapat menentukan sendiri kapan jatuhnya awal bulan qomariyah dan secara tidak langsung mereka akan mengetahui pelaksanaan ibadah yang berkaitan dengan penanggalan seperti shalat, puasa dan haji.

Hambatan dalam proses pembelajaran sudah pasti ada dan merupakan suatu keniscayaan. Faktor penghambat eksternal dalam proses pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak adalah lingkungan yang tidak mendukung, misalnya suasana kelas yang tidak menyenangkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Adapun faktor penghambat internal dalam proses pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak yaitu kurangnya kemampuan pada diri siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut merupakan hal yang wajar karena pada diri peserta didik terdapat tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, selain itu faktor kesehatan siswa juga dapat menjadi penyebab kurang mampunya siswa dalam memahami materi pelajaran.

Upaya yang dilakukan seorang guru untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran utamanya muatan lokal Ilmu Falak yaitu guru dapat menjalin komunikasi yang lebih akrab dengan siswa, memotivasi siswa agar berani untuk mengemukakan pendapat, dan tidak ragu atau takut dalam bertanya maupun menjawab pada saat proses pembelajaran. Membentuk kelompok belajar agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Guru muatan lokal Ilmu Falak juga harus memiliki pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang baik agar mampu meminimalisir faktor penghambat dalam pelaksanaan

pembelajaran muatan lokal Ilmu Falak melalui tugas pembuatan kalender untuk meningkatkan pemahaman Fiqih siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus.

